

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya setiap manusia memiliki tingkat kebutuhan di berbagai bidang kehidupan, mulai dari kebutuhan jasmani dan rohani, biologis maupun psikologis. Salah satu kebutuhan yang tidak dapat dihindari setiap manusia adalah kebutuhan akan kepuasan batin atau kepuasan jiwa, yakni yang berhubungan dengan nilai keindahan (seni). Sudah menjadi kenyataan bahwa manusia telah menggunakan seni dalam setiap perkembangan atau kemajuan bangsanya. Maka dari itu seni adalah kebutuhan yang sangat vital dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Musik ialah salah satu bagian dari kegiatan seni. Melalui musik kita dapat mengekspresikan seluruh perasaan jiwa, seperti sedih, senang, benci, marah, kecewa, cinta atau perasaan lainnya yang berhubungan dengan naluri hati kita sehingga terciptalah suatu karya musik baik berupa nyanyian (musik vokal) atau permainan alat musik (musik instrumental). Banyak cara yang sering kita lakukan untuk menikmati sebuah karya musik misalnya dengan menyanyikan lagu, mendengarkan musik, dan memainkan alat musik. Tapi hal ini membuat banyak orang cenderung menikmati sebuah karya musik dari segi luarnya saja tanpa memahami Teknik yang dipakai baik dalam bernyanyi ataupun memainkan alat musik tersebut. Bernyanyi tidak terlepas dari penerapan teknik yang dibutuhkan. Hal ini sangat bermanfaat karena dengan bernyanyi menggunakan penerapan

teknik yang baik maka suara serta vokal yang dihasilkan terdengar baik dan indah untuk para pendengar.

Menurut Jamalus Dalam Mohammad Fauziddin, (2014:23). Bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik di iringan musik ataupun tanpa iringan musi. Bernyanyi berbeda dengan berbicara, karena bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu, sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu.

Menurut Khorida & Fadillah M, (2013:160) bernyanyi merupakan aktivitas mengeluarkan suara dengan syair-syair yang dilagukan. Dalam bernyanyi paduan suara perlu memperhatikan *blending* (keterpaduan) dan *balancing* (Keseimbangan). Jurnal of Voice Yui Katada (2022 :2) “*Although each singer has a characteristic voice, it is important to create a cohesive sound as a choir by listening to the entire sound of the chorus (sensation) blending one’s own resonant voice with that of others (vocalization), and choosing voice quality and timbre flexibly (expression)*”. Dalam terjemahan bahasa indonesia “meskipun setiap penyanyi mempunyai suara yang khas, penting untuk menciptakan suara yang kohesif sebagai paduan suara dengan mendengarkan keseluruhan suara dari bagian refrain (sensasi), memadukan suara resonansi seseorang dengan suara orang lain (vokalisasi) dan memilih kualitas suara dan *timbre* secara *fleksibel* (ekspresi).

Di dalam paduan suara bernyanyi dengan benar tentunya harus mempunyai teknik vokal dengan baik dan benar. Vokal berasal dari bahasa latin *vocalis* yang berarti bersuara atau berbicara. Heldisari, (2020:464). Bunyi vokal adalah bunyi

ujaran yang terjadi karena udara yang keluar dari paru-paru tidak mendapat rintangan dan jenis serta macam vokal tidak tergantung dari posisi bibir. Vokal adalah jenis musik yang paling populer, karena dapat dilakukan di mana saja tanpa penambahan alat apa pun. Setiap manusia mempunyai vokal yang berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan bentuk dan kemampuan alat pembentuk suara manusia satu dengan lainnya. Batas wilayah nada yang dapat disuarakan oleh seseorang dinamakan Ambitus Suara. Dalam bermusik bernyanyi khususnya dalam paduan suara, suara akan semakin indah apabila setiap anggota dapat memadukan lagu serta harmonisasi suara dengan baik dan benar.

Paduan suara merupakan istilah yang merujuk kepada ensambel musik yang terdiri atas penyanyi-penyanyi maupun musik yang dibawakan oleh ensambel. Umumnya suatu kelompok paduan suara membawakan musik paduan suara yang terdiri atas beberapa bagian suara. Menurut Prier (2014:96), paduan suara merupakan sekelompok penyanyi (biasanya terlatih) yang membawakan lagu secara Bersama-sama, baik dalam satu suara maupun lebih, baik dengan musik pengiring ataupun tidak. dalam artikel (2021) Atmodjo K Subronto mengatakan “Paduan suara adalah terjemahan dari kata koor yang merupakan salah satu kata yang ada di dalam Bahasa Belanda serta dalam Bahasa Yunani, *choros* dan dalam Bahasa inggris *choir*”. Salah satu tokoh Indonesia yang memiliki kontribusi cukup besar dalam membesarkan Paduan Suara adalah Tommyanto Kadisaputra. beliau lahir di Purwakarta 8 November 1963. Ia mengembangkan program-program paduan suara di Indonesia dan memberikan suatu kemajuan bagi paduan suara di

Indonesia. Salah satu paduan suara yang ia pimpin adalah Bandung *Choral Society*.

Bernyanyi dalam paduan suara tentunya ada banyak teknik serta olah vokal yang akan diterapkan. Setiap suara yang dihasilkan haruslah sesuai dengan genre lagu, serta kepaduan dan keseimbangan suara sangat penting untuk mencapai hasil yang baik di dalam bernyanyi. Membawakan lagu-lagu dalam paduan suara tentunya membutuhkan teknik vokal yang baik saat bernyanyi dalam jurnal Sinaga Theodora (2014:281) yang berjudul “Teknik Bernyanyi Dalam Paduan Suara” Dalam praktek khususnya dalam paduan suara bernyanyi selain penggunaan kemampuan dalam membaca notasi musik, kita juga harus mampu menggunakan teknik vokal. Dalam praktik vokal, menggunakan napas untuk menghasilkan suara. Kegiatan bernyanyi, mengisi paru-paru dengan udara secara maksimal akan memberikan manfaat yang besar, yaitu kemampuan untuk menyayikan nada-nada Panjang, kontrol terhadap nada tinggi, nada rendah, tekstur beryanyi lebih lancar dalam wilayah register tangga nada. Sikap badan waktu bernyanyi pernapasan yang baik, cara memproduksi nada, pita suara, bentuk mulut, pengaturan lidah merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan dalam bernyanyi.

Pada masa kini banyak terbentuknya paduan suara dapat dilihat seperti paduan suara anak (*children's choir*), paduan suara remaja (*youth choir*) dan paduan suara mahasiswa (*student choir*). Kegiatan Ekstrakurikuler paduan suara pada tingkat Sekolah menengah atas (SMA) merupakan Ekstrakurikuler yang dimana untuk meningkatkan minat serta bakat siswa-siswi dalam bernyanyi.

Kegiatan Ekstrakurikuler paduan suara *Choral voice choir* merupakan salah satu paduan suara *mixed choir* di sekolah SMA Swasta Santo Thomas 2 Medan. Paduan suara ini dibentuk pada 22 Agustus 1998. Paduan suara ini dibentuk oleh Bapak Banjarnahor dan Ibu Sanny Dewita Margaretha Samosir S.Pd, sebagai guru di sekolah tersebut. Awalnya Choral Voice hanya vokal group di sekolah tapi karena banyaknya peminat siswa-siswi yang ingin bergabung maka *choral voice* telah menjadi sebuah paduan suara dengan jumlah anggota awal 25-30 orang.

Pada awal tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 Ekstrakurikuler ini menjadi salah satu paduan suara yang termasuk dalam kategori terbaik tingkat pelajar di kota Medan. Kegiatan Ekstrakurikuler ini membawa dampak baik terlihat dari banyaknya anggota yang masuk dalam kegiatan paduan suara tersebut serta sering mengisi acara pada kegiatan natal dan tahun baru se-yayasan perguruan Katholik *Don Bosco* Pada saat ini paduan suara ini dibina oleh salah satu guru SMA Santo Thomas 2 medan yaitu ibu Sanny Dewita Margaretha Samosir beliau mendapat kepercayaan untuk membina paduan suara tersebut. dalam membina paduan suara ini setiap proses latihan hari demi hari selalu mengutamakan akan cara bernyanyi dengan baik dan benar, seperti teknik intonasi, artikulasi, serta resonansi.

Teknik pernapasan juga sering diajarkan seperti pernapasan diafragma serta olah vokal yang baik dalam menyanyikan lagu-lagu. Hal ini juga dikatakan dalam jurnal *Jurnal of voice Philadelphia* (2023 :2) "*singing requires specialized breathing, phonatory, and articulatory habits and with high vocal effort and frequent voice use.* dalam arti terjemahan bahasa indonesia "bernyanyi

memerlukan kebiasaan pernapasan, fonasi, dan artikulasi khusus dan dengan usaha vokal yang tinggi serta penggunaan suara yang sering”. Akan tetapi dalam implementasi dan penerapannya seperti pernapasan dalam bernyanyi masih banyak dari anggota paduan suara tersebut yang belum memahami bernyanyi yang baik dalam paduan suara. Masih ada dari beberapa anggota yang belum lancar dan tepat untuk menyanyikan lagu yang sesuai dengan genre lagu tersebut. Terdengar dari lagu-lagu yang dinyayikan tidak adanya keseimbangan suara (*balancing*), dari setiap jenis suara, serta kepaduan suara (*blending*).

Teknik Bernyanyi dalam paduan suara tentunya berbeda dengan bernyanyi secara solo, duet, maupun trio. Bernyanyi dalam paduan suara sangat mengutamakan suara dari setiap anggota serta jenis suara yang berbeda. Secara umum jenis suara yang terdapat dalam paduan suara yaitu terdiri dari suara perempuan Sopran dan Alto, Sedangkan suara laki-laki Tenor dan bass. Tentunya pada saat bernyanyi dalam paduan suara tidak boleh ada dalam sebagian orang yang menonjolkan suaranya sendiri tanpa menyatukan suara secara bersama-sama.

Bowers Roger (1987 :38) “*The Vocal Scoring, Choral Balance and Performing Pitch of Latin Church Polyphony in England*”, (Penilaian Vokal, Paduan Suara Keseimbangan dan *Performing Pitch* Polifoni Gereja Latin di Inggris) pendapat berarti bahwa pentingnya teknik vokal untuk mencapai keseimbangan dalam bernyanyi di paduan suara. hal itu merupakan penting dalam teknik bernyanyi dalam paduan suara. Bernyanyi pada paduan suara tentunya setiap anggota suara harus saling memadukan semua suara baik itu suara sopran,

alto, tenor, dan bass agar harmonisasi lagu yang dibawakan terdengar seirama dengan alunan nadanya.

Hal yang penting juga yang perlu diimplementasikan di dalam paduan suara yaitu teknik *balancing* dalam menyayikan lagu. *balancing* merupakan keseimbangan suara dan satu unsur penting dalam penyajian musikal paduan suara. Ada tiga kondisi yang dapat mempengaruhinya seperti komposisi suara, akustik. Hartati Sri Dinar RA, (2010:41), dalam jurnalnya berjudul “Analisis dan penerapan *balancing* dalam paduan suara” mengatakan yang dimaksud dengan *balancing* paduan suara adalah keseimbangan suara. Keseimbangan suara yang dimaksud adalah bukan sekedar menjadikan semua suara yang berperan memiliki kekuatan volume yang sama. Keseimbangan suara bukan hanya soal kuantitas yang menentukan keseimbangan suara, kualitas juga berbicara di dalamnya. Volume suara yang seimbang dalam artian kuantitas, adalah hasil, dimana semua anggota paduan suara yang bernyanyi dalam level dinamis (*dynamic measure*) yang sama. Simanungkalit, (2008:14) Suara seimbang dalam

Paduan suara adalah ketika kita mendengar sajian paduan suara, Kita dapat mendengar mana suara-suara yang oleh komposer dijadikan sebagai suara yang mengekspresikan ide-ide utama dan mana yang berfungsi sebagai iringan dan suara penyalaras. Serta keseimbangan yang diinginkan adalah kesan suasana. *Balance* menurut Rumengan Perry (2017: 948) merupakan keseimbangan suara. Berbicara tentang keseimbangan bukan berarti kekuatan volume semua suara haruslah sama, melainkan keseimbangan yang dimaksud di sini adalah suara, bunyi atau melodi yang diutamakan dan yang perlu ditonjolkan menghasilkan suara yang seimbang

kemudian suara yang statusnya sebagai pengiring haruslah berperan sebagai pengiring dan tidak menutupi melodi utama dari sebuah lagu, dalam jurnal of Matthias Echternach (2023 :2) “ *The human voice is assumed to be generated by three systems The respiratory, the voice source which is mainly produced, and vocal tract*” yang berarti “suara manusia diasumsikan dihasilkan oleh tiga sistem, sistem pernapasan, sumber suara, dan saluran vokal.”

Paduan suara tentunya sangat memerlukan teknik yang dinamakan keseimbangan (*Balancing*) keseimbangan yang dimaksud adalah keseimbangan antara suara Sopran, Alto, Tenor, dan Bass. Adanya keseimbangan ini untuk menghindari adanya anggota kelompok jenis suara yang mendominasi suara atau yang terlalu menonjolkan suaranya sendiri tanpa mementingkan keseimbangan serta kepaduan saat bernyanyi dalam sebuah lagu yang sedang dinyanyikan.

Bernyanyi dalam paduan suara tentunya sebuah lagu yang dinyanyikan terdengar lebih indah apabila dalam paduan suara tersebut suara yang dihasilkan terdengar padu dan menyatu dari setiap jenis suara. teknik yang biasa disebut yaitu teknik *Blending*, *Blending* sangat diperlukan dalam sebuah paduan suara, juga sangat berpengaruh besar sebagai capaian agar membentuk suara ansambel yang ideal. Arti dari *Blending* diambil dari bahasa inggris yang berarti membaaur, maka membaurkan suara pada setiap jenis suara itu sangat penting. Menurut Anri (2014) Dalam jurnal Egiardo Simunapend Steven (2022 :3) Mengatakan bahwa *blending* dan *balancing* merupakan suatu keterpaduan dan keseimbangan suara yang utuh sehingga tidak ada individu penyanyi yang menonjol.

Menurut Ekholm seorang doktor musik Pendidikan di McGill University Montreal dalam skripsi Mutiara Tri Setyo (2019 :2) yang berjudul “ *Blending* Dalam Paduan Suara Studi Kasus Vocalista Harmonic Choir Institut Seni Indonesia Yogyakarta” menyatakan *blending* merupakan homogenitas dalam paduan suara (Ekholm,2000:123) adapun paduan suara yang baik adalah yang menerapkan penerapan *blending* seperti dalam jurnal Backer mengatakan paduan suara yang baik adalah paduan suara yang bisa terdengar padu dan tidak ada salah satu karakter suara atau jenis suara yang terlalu menonjol saat bernyanyi

Penampilan paduan suara sering dilihat pada saat acara pertunjukan musik atau ibadah digereja biasanya terdapat paduan suara yang menyanyikan suatu lagu dengan merdu meskipun terdiri dari banyak orang dalam satu tim paduan suara, meski suara yang menyanyikan berbeda-beda namun dapat disatukan menjadi satu suara merdu hal itu karena mengimplementasikan teknik *Blending* dalam bernyanyi.

Implementasi teknik *blending* dan *balancing*, sangat signifikan dalam kegiatan Ekstrakurikuler paduan suara *choral voice*. untuk mencapai hasil yang maksimal dari penjelesaian adanya implementasi teknik *blending* dan *balancing*, jika tidak adanya kepaduan serta keseimbangan suara, maka lagu yang dinyanyikan tidak menghasilkan kesan serta bunyi yang indah untuk didengar, maka sangat pentingnya implementasi teknik *blending*, *balancing*. Melihat dari kemampuan yang ada tentunya anggota yang ada dalam kegiatan Ekstrakurikuler paduan suara *choral voice* masih banyak yang belum paham dan mengerti bagaimana cara bernyanyi yang baik dan benar serta implementasi teknik

bernyanyi agar terdengar indah dan merdu saat dinyayikan. Tidak terciptanya *the beauty of sound* (keindahan suara) sehingga kesesuaian bunyi/suara yang dihasilkan belum sempurna. Sering pelatih mengamati dengan seksama penyajian setiap lagu yang dibawakan paduan suara *choral voice* di berbagai kesempatan para anggota penyanyi telah mengikuti atau menerima pelajaran teknik pembentukan suara tetapi kenyataannya belum dapat menyanyikan dengan baik, pengaturan napasnya tidak memadai, dapat dilihat dari adanya ketegangan otot pada leher di saat menyanyi serta resonansi pada setiap jenis suara masih kerap kali kecil kurang mempunyai kekuatan (*power*).

Kepaduan suara, keseimbangan serta bunyi kesesuaian vokal dari setiap suara sopran, alto, tenor dan bass, juga belum terdengar baik di telinga. Resonansi suara setiap jenis suara juga belum teresonansi ke kepala masih terdengar di bagian rongga mulut saja, serta dinamika yang belum dikuasai. Penting dalam paduan suara sebelum bernyanyi melakukan pemanasan, hal ini terkadang diabaikan ekstrakurikuler paduan suara *choral voice*. Jurnal Of Voice Edward Potrolniczak (2023 :2) “*Musical performances, similar to exercises, often include long lasting, intense activity. Therefore, a warm-up should be treated as the preparation of the body , especially the muscles, joint, and speech apparatus, for a more serious than usual and specific effort-in this case, singing.*” yang artinya “Pertunjukan musik, mirip dengan latihan olahraga, sering kali mencakup aktivitas yang inten dan bertahan lama.

Pemanasan harus dimaknai sebagai persiapan tubuh, terutama otot, persendian, dan alat bicara, untuk melakukan upaya yang lebih serius dari

biasanya dan spesifik dalam hal bernyanyi.” maka dengan tidak adanya pemanasaan yang intens produksi suara yang *rounded* (bulat) belum dihasilkan ketika bernyanyi. sementara setiap Juri paduan suara pasti sangat peka dalam aspek penilaian tersebut. Sehingga keindahan serta kesesuaian dari lagu menjadi tidak sampai, hal ini belum mencapai yang dinamakan unsur *blending*, *balancing*, Sebuah paduan suara walaupun terdiri dari penyanyi yang memiliki suara dengan materi yang baik dan cukup terlatihpun harus disatukan suaranya. Membawakan lagu yang bergenre *foklore/musica sacra* belum mampu menghasilkan bunyi vokal yang sesuai dan seharusnya untuk dinyanyikan. Hal itu dapat dibuktikan dari kegagalan mendapatkan juara dari perlombaan yang ada seperti perlombaan paduan suara *Christmas Choir Festival* yang diadakan di kota Medan, serta lomba paduan suara tingkat dinas pendidikan se-kota Medan.

Namun pada dasarnya perlu dimaknai suatu perlombaan seperti lomba paduan suara, seluruh tim yang mengikuti tidak boleh berfokus sekali untuk mendapatkan juara, karena banyak hal seperti ini ketika tidak mendapatkan juara tim selalu merendahkan tim yang tidak dapat juara. Perlu dimaknai suatu perlombaan yaitu dimana masing-masing tim menampilkan sajian pertunjukan dengan baik, dengan melakukan teknik bernyanyi dengan baik hal itu sudah merupakan hal yang sangat positif. Karena kekalahan terjadi dalam suatu perlombaan dikarenakan terbaik diantara terbaik.

Bedasarkan uraian tersebut penulis ingin mengetahui bagaimana implementasi teknik *blending* dan *balancing* pada paduan suara *Choral Voice* SMA Santo Thomas 2 Medan. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian

tentang “Implementasian Teknik *Blending* dan *Balancing*, Dalam Bernyanyi pada Paduan Suara Choral Voice SMA Santo Thomas 2 Medan”

B. Identifikasi Masalah

Untuk lebih mengarahkan penelitian serta masalah yang dihadapi, maka pada umumnya penelitian menggunakan identifikasi masalah. Tujuan identifikasi masalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang diketahui tidak terlalu luas. Sehingga dapat membantu penelitian dalam mencari jawaban yang pasti sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.

Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Amien Gabriel Silalahi mengartikan “Identifikasi Masalah sebagai usaha mendaftarkan sebanyak-banyaknya pertanyaan terhadap suatu masalah yang sekiranya bisa ditemukan jawaban-nya Amin Gabriel Silalahi, (2003:21). Adapun yang menjadi permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut

1. Implementasi teknik vokal dalam bernyanyi pada paduan suara *choral voice*
2. Pentingnya implementasi teknik *blending* dan *balancing* di paduan suara *choral voice* saat bernyanyi.
3. Anggota paduan suara yang menyanyikan lagu belum terdengar memadukan serta menyeimbangkan suara dari setiap jenis suara.
4. Anggota paduan suara *choral voice* yang belum melakukan teknik vokal yang baik dalam bernyanyi.
5. Dinamika suara yang kurang di implementasikan dalam bernyanyi
6. Teknik pernapasan yang masih lemah dalam setiap latihan paduan suara

C. Pembatasan masalah

Sehubung dengan luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu dan kemampuan teoritis penulis, maka perlu membuat pembatasan agar peneliti ini menjadi fokus terhadap masalah yang dikaji. Menurut Suyiono (2018 :90) yang mengatakan bahwa “karena adanya keterbatasan baik tenaga, dana dan waktu, dan semua hasil penelitian lebih berfokus

1. Implementasi teknik *blending* dan *balancing* di paduan suara choral voice saat bernyanyi.
2. Dampak serta yang dihasilkan setelah adanya teknik *blending* dan *balancing* dalam bernyanyi pada Ekstrakurikuler paduan suara choral voice SMA Santo Thomas 2 Medan.

D. Rumusan masalah

Rumusan masalah adalah titik fokus pada dari sebuah penelitian penelitian yang hendak dilakukan, mengingat penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban dari setiap pertanyaan. Maka dari itu dirumuskan dengan baik sehingga dapat mendukung untuk menentukan jawaban dari pertanyaan. Menurut Sugiyono (2017:290) rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian yang jawabannya dicari melalui penelitian.

Berdasarkan uraian yang telah ada maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses implementasi teknik *blending* dan *balancing* dalam bernyanyi pada Ekstrakulikuler paduan suara *choral voice* SMA Santo Thomas 2 Medan?
2. Apa dampak dari implementasi teknik *blending* dan *balancing* dalam bernyanyi pada ekstrakulikuler paduan suara *choral voice* SMA Santo Thomas 2 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan yang jelas, jika tidak maka penelitian tersebut menjadi tidak akan terarah juga tidak tahu apa yang akan dilakukan. Tujuan dari penelitian yang baik harusnya merangkum berbagai hal tentang apa saja masalah yang akan diteliti oleh peneliti sehingga akan mendapatkan hasil penelitian yang akurat dan optimal serta dapat dipercaya. Menurut Sugiono (2018: 290) “secara umum tujuan penelitian adalah untuk dapat menemukan, mengembangkan, serta membuktikan pengetahuan”.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses implementasi teknik *blending* dan *balancing* dalam bernyanyi pada Ekstrakulikuler paduan suara *choral voice* SMA Santo Thomas 2 Medan.
2. Untuk mengetahui dampak implementasi teknik *blending* dan *balancing* dalam bernyanyi pada ekstrakulikuler paduan suara *choral voice* SMA Santo Thoms 2 Medan.

F. Manfaat penelitian

Setiap penelitian haruslah memiliki suatu hasil/manfaat dan kegunaan dari penelitian tersebut. Suyiono (2018:291) mengemukakan bahwa: “manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah, sehingga berguna untuk menjelaskan, memprediksikan, dan mengendalikan suatu gejala.” Berdasarkan pendapat tersebut, maka manfaat teoritis dan praktiknya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Diharapkan agar implementasi teknik *blending* dan *balancing*, pada paduan suara *choral voice* SMA Santo Thomas 2 medan dapat menjadi ilmu serta wawasan dalam bernyanyi, terkhususnya dalam paduan suara.
- b) Untuk menjadi bahan referensi bagi mahasiswa Pendidikan musik Universitas Negeri Medan.
- c) Sebagai referensi atau sumber pendukung bagi peneliti berikutnya yang berkaitan dengan implementasi teknik bernyanyi dalam paduan suara.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru dengan adanya teknik *blending* dan *balancing* dalam bernyanyi di paduan suara dapat mempraktikanya dalam pembelajaran di sekolah

- b. Bagi peneliti untuk memahami serta praktik yang akan diterapkan dalam teknik *blending* dan *balancing*
- c. Bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler paduan suara diharapkan mampu bernyanyi dengan baik serta mempraktikkan teknik vokal dalam bernyanyi setelah mengetahui teknik *blending* dan *balancing* untuk bernyanyi dalam paduan suara.

